

PENGARUH *GREEN INNOVATION*, *FIRM SIZE*, DAN *FINANCIAL ASSETS* TERHADAP *SUSTAINABLE GROWTH RATE* PERUSAHAAN SEKTOR BASIC MATERIAL PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022

Ayu Nur Rachmawati
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun
ayunurrachmawati160@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Green Innovation*, *Firm Size*, dan *Financial Assets* Terhadap *Sustainable Growth Rate*. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam pengambilan sampel dan diperoleh 66 perusahaan sektor *basic material* pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2019-2022. Metode penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan teknik analisis regresi berganda dan program SPSS versi 22 for windows. Hasil penelitian ini adalah secara parsial (t-test) *Green Innovation* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*, *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*, *Financial Assets* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*. Secara simultan (F-test) *Green Innovation*, *Firm Size*, dan *Financial Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*.

Kata Kunci: *Green Innovation*, *Firm Size*, *Financial Assets*, *Sustainable Growth Rate* (SGR)

Abstract

The aim of the research is to find out whether there is an influence of *Green Innovation*, *Firm Size*, and *Financial Assets* on the *Sustainable Growth Rate*. This research used a *purposive sampling technique* in taking samples from 66 companies in the *basic materials sector* for the 2019-2022 period. The research method used is *quantitative with multiple regression analysis techniques* and the SPSS version 22 for Windows program. The results of this research are that partially (t-test) *green innovation* has a negative and significant effect on the *sustainable growth rate*, *firm size* has no effect on the *sustainable growth rate*, *financial assets* has a positive and significant effect on the *sustainable growth rate*. Simultaneously (F-test) *Green Innovation*, *Firm Size*, and *Financial Assets* has a positive and significant the *Sustainable Growth Rate*.

Keywords: *Green Innovation*, *Firm Size*, *Financial Assets*, *Sustainable Growth Rate* (SGR)

A. PENDAHULUAN

Di tengah krisis ekonomi global yang terjadi, upaya menjaga keberlangsungan usaha sangatlah penting dan memerlukan perhatian khusus. Isu lingkungan yang semakin parah yaitu perubahan iklim yang ekstrim memicu potensi kerusakan lingkungan perubahan lingkungan yang cepat akibat pencemaran dapat mengancam tingkat keberlangsungan makhluk hidup dan perusahaan (Merriman *et al.*, 2016). Mengakibatkan tuntutan regulasi

ramah lingkungan yang ketat memaksa perusahaan untuk beradaptasi dengan standar lebih tinggi (<https://ppid.menlhk.go.id>). Untuk mencapai standar ramah lingkungan yang lebih tinggi perusahaan diharapkan untuk mengintegrasikan strategi keberlanjutan dalam operasi mereka, termasuk efisiensi energi dan penggunaan sumber energi terbarukan. Proses transisi energi yang ramah lingkungan juga mengharuskan perusahaan untuk berinvestasi dalam teknologi hijau.

Bagi perusahaan tuntutan regulasi dalam transisi Energi Baru Terbarukan (EBT) ini dapat menghadirkan tantangan besar yaitu menghadapi tingkat pertumbuhan keberlanjutan perusahaan. Mereka harus menyesuaikan model bisnis dan operasi mereka untuk memenuhi persyaratan baru, yang sering kali memerlukan investasi signifikan dalam teknologi baru dan infrastruktur. Dalam proses ini memerlukan kesiapan dalam menghadapi keberlanjutan perusahaan jika sewaktu-waktu terjadi krisis. Selain itu, perusahaan juga harus menghadapi risiko operasional, rantai pasokan, dan finansial yang berkaitan dengan transisi, apabila tidak cepet dalam penyesuaian maka perusahaan dapat terancam kebangkrutan dan restrukturisasi besar-besaran (Thomson, 2023).

Grafik Energi Baru Terbarukan Dalam Persentase (%)



Sumber: <https://www.esdm.go.id>.

Proses transisi Energi Baru Terbarukan (EBT) dan menuju *Net Zero Emission* baru berkembang berkisar 13,1% masih tertinggal jauh dari target realisasi Energi Baru Terbarukan (EBT) sebesar 23% pada bauran energi nasional pada tahun 2025 yang dipadukan dengan komitmen Indonesia untuk mengurangi *carbon emission* hingga 29% pada tahun 2030 (www.esdm.go.id). Target transisi Energi Baru Terbarukan (EBT) yang masih jauh tertinggal disebabkan oleh penggunaan energi yang tak terkendali dan

kurangnya akses pembiayaan modal seperti pemasangan panel surya, pengimplementasian teknologi baru memerlukan biaya yang besar dari investor. Kegiatan produksi dan proses pengambilan bahan baku seperti dari kegiatan pengeboran, pengerukan dan pembukaan lahan perusahaan sektor *basic material* ikut menyumbang karbon dioksida, gas emisi dan gas rumah kaca yang mengakibatkan proses transisi lambat serta perusahaan masih banyak yang belum mengikuti kebijakan pemerintah (Soewarno *et al.*, 2019).

Sepanjang tahun 2023 perusahaan sektor *basic material* menjadi pusat perhatian dalam proses transisi, pendukung Energi Baru Terbarukan (EBT) dan kendaraan listrik dengan baterai *Electric Vehicle (EV)*. Tidak sejalan dengan kinerja perusahaan yang mengalami penurunan. Pengetatan regulasi ramah lingkungan dan strategi keberlanjutan pada perusahaan *basic material* menuntut untuk mengeluarkan laporan keberlanjutan kepada *stakeholder* mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan agar perusahaan dapat melanjutkan usahanya mereka harus berupaya mendapatkan *legitimasi* melalui pengungkapan *Sustainability Report* agar tetap dapat *going concern* atau tetap stabil di tengah guncangan dari pihak internal maupun eksternal (Id & Wang, 2023).

Sustainable Growth Rate (SGR) muncul untuk penyaringan atau memilah perusahaan yang dapat bertahan di pasar yang semakin berkompetisi dalam menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan saling bersaing mengembangkan usaha serta keberlangsungan hidupnya karena banyak perusahaan yang hanya fokus pada penjualan dan keuntungan saja, namun siklus pertumbuhan keberlanjutan sangatlah penting sehingga penjualan dan keuntungan tidak bisa menjadi prioritas utama, pasti suatu perusahaan berharap akan bertahan lama, namun bisa jadi hari ini jaya dan mendapatkan profit yang tinggi namun kemudian bisa tiba-tiba terjadi krisis dan pailit (Vukovi & Tica, 2022). Penerapan *Green Innovation* yang efektif pada perusahaan besar maupun kecil dapat mengurangi resiko regulasi yang berubah-ubah juga bermanfaat mengurangi biaya per unit produksi, dan meningkatkan efisiensi operasional yang berdampak positif pada penghasilan *Financial Asset* perusahaan dan laju pertumbuhan berkelanjutan.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh *green innovation*, *firm size* dan *financial assets* terhadap *sustainable growth rate* perusahaan sektor *basic material* pada

Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022. Manfaat penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh *green innovation*, *firm size* dan *financial assets* terhadap *sustainable growth rate* perusahaan sektor *basic material* secara parsial maupun simultan.

Kajian Teori dan Pengembangan Hipotesis

Grand Theory yang mendasari penelitian ini adalah teori legitimisasi. Teori legitimisasi sebagai teori utama dalam penelitian ini karena berperan penting dalam memberi acuan mengenai jenis perilaku usaha yang sejalan dengan lingkungan. Dengan menekankan tanggung jawab sosial, menyeimbangkan peningkatan ekonomi dalam hal sosial dan lingkungan, teori ini memainkan peran penting dalam cara perusahaan mengadopsi perilaku yang mendukung keberlanjutan Dowling & Pfeffer (1975) dalam Luluk & Rosiyana (2023).

1) *Green Innovation*

alah salah satu konsep yang populer dalam beberapa tahun terakhir sebagai solusi terhadap keberlangsungan perusahaan dalam mengurangi efek pemanasan global dan kerusakan lingkungan, yang terus menimbulkan ancaman serius serta pertumbuhan berkelanjutan perusahaan (Miao *et al.*, 2017). Perkembangan teknologi dan kesadaran akan keberlanjutan telah mendorong perusahaan di Indonesia untuk mengadopsi inovasi hijau dalam upaya untuk meningkatkan pertumbuhan industri yang berkelanjutan (Sisca & Wijaya, 2023).

Indikator pengungkapan yang digunakan untuk menentukan apakah suatu perusahaan dapat dikatakan bahwa bisnis tersebut telah menggunakan inovasi ramah lingkungan atau belum didasarkan pada penelitian (Agustia *et al.*, 2019) yaitu :

1. Teknologi terbaru diterapkan selama produksi untuk mengurangi konsumsi energi, udara, dan limbah.
2. Produk menggunakan bahan yang memiliki tingkat polusi atau tidak berbahaya (bahan ramah lingkungan).
3. Menggunakan kemasan produk ramah lingkungan dan dapat digunakan kembali.

4. Komponen atau bahan yang digunakan dalam proses produksi dapat di daur ulang

Setiap indikator mendapat nilai satu (1) jika diungkap dan skor nol (0) jika tidak diungkap. Setelah itu, inovasi hijau dapat dirumuskan sebagai:

$$Green\ Innovation = \frac{n}{k}$$

Keterangan:

n = Jumlah butir diungkapkan perusahaan pada laporan keberlanjutan

k = Jumlah butir indikator analisis konten (4 indikator)

Inovasi ramah lingkungan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan berkelanjutan, karena kombinasi teknologi baru dan praktik bisnis ramah lingkungan dapat meningkatkan efisiensi operasional perusahaan sekaligus mengurangi dampak negatifnya terhadap lingkungan. Green Innovation meningkatkan persaingan perusahaan di pasar global dan menjadikan mereka semakin bertanggung jawab secara sosial dan lingkungan. Ketika pelanggan dan investor semakin fokus pada praktik bisnis berkelanjutan, perusahaan yang berhasil menerapkan inovasi ramah lingkungan memiliki potensi pertumbuhan yang lebih besar (Luan *et al.*, 2023). Maka dapat diajukan hipotesis :

H₁ : *Green Innovation* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*

2) *Firm Size*

Merupakan konsep yang digunakan untuk menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur menggunakan jumlah karyawan, total aset, total pendapatan atau kapasitas pasar yang menentukan keberlanjutan perusahaan Donaldson G. (1991) dalam Jaya *et al.*, (2020). Perhitungan *Firm Size* menurut (Damayanty *et al.*, 2022) dapat dihitung menggunakan rumus :

$$Firm\ Size = Ln(Total\ Aset)$$

Titman, S., & Wessels, R. (2020) menyatakan bahwa *Sustainable Growth Rate* berhubungan erat dengan ukuran suatu perusahaan (*Firm Size*) yang tidak bisa menjamin perusahaan akan berdiri lama serta kinerja yang berjalan dengan baik

seperti penyegelan dan pemantauan perusahaan tidak memenuhi praktik bisnis ramah lingkungan, keberlanjutan organisasi menjadi permasalahan yang muncul. Keberlanjutan perusahaan bukanlah sebuah pilihan melainkan sebuah keharusan. Ukuran perusahaan memegang peranan penting dalam keberlangsungan suatu usaha. Maka dapat diajukan hipotesis yaitu :

H₂ : *Firm Size* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*

3) *Financial Assets*

Merupakan klaim non-fisik terhadap pendapatan dimasa depan mencakup aset dari entitas lain seperti saham, obligasi, dan deposito yang dimiliki oleh individu, perusahaan, atau lembaga keuangan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan dari investasi, yang mudah dicairkan sewaktu-waktu jika perusahaan membutuhkan agar perusahaan bisa terus berlanjut (Bodie Z *et al.*, 2014). Menurut Ike (2022) *Financial Assets* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Aset keuangan dan tingkat pertumbuhan berkelanjutan mencerminkan seberapa efektif perusahaan mengelola aset keuangannya untuk mendukung pertumbuhan jangka panjang. Aset yang dikelola dengan baik memungkinkan perusahaan mengoptimalkan potensi pertumbuhannya tanpa terlalu bergantung pada utang atau pendanaan eksternal. Di sisi lain, penurunan efisiensi pengelolaan aset suatu perusahaan dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan berkelanjutan dan menimbulkan masalah keuangan di masa depan. Perusahaan dengan struktur aset seimbang cenderung memiliki tingkat pertumbuhan berkelanjutan yang tinggi dibanding perusahaan dengan struktur aset tidak seimbang. Pentingnya pengelolaan aset keuangan yang komprehensif untuk mendukung pertumbuhan bisnis jangka panjang (Smith & Jones, 2018). Maka dapat diajukan hipotesis penelitian :

H₃ : *Financial Assets* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*

4) *Sustainable Growth Rate*

Merupakan konsep tingkat pertumbuhan berkelanjutan untuk menggambarkan pertumbuhan optimal dari perspektif keuangan, dan aset yang dimiliki dengan asumsi

strategi spesifik dengan kerangka keuangan yang jelas. *Sustainable Growth Rate (SGR)* muncul untuk penyaringan atau memilah perusahaan yang dapat bertahan di pasar yang semakin berkompetisi dalam menghasilkan kinerja perusahaan yang baik. Perusahaan saling bersaing mengembangkan usaha serta keberlangsungan hidupnya (Higgins (1977) dalam Luluk Citrahartani (2023). Menurut Luluk & Rosiyana (2023), maka pengukuran *Sustainable Growth Rate (SGR)* pada penelitian ini dapat dihitung dengan rumus :

$$SGR = Profit\ Margin \times Assets\ Turnover \times Retention\ Ratio \times Financial\ Leverage$$

Penerapan *Green Innovation* yang efektif pada perusahaan besar maupun kecil dapat mengurangi resiko regulasi yang berubah-ubah juga bermanfaat mengurangi biaya per unit produksi, dan meningkatkan efisiensi operasional yang berdampak positif pada penghasilan *Financial Asset* perusahaan dan laju pertumbuhan berkelanjutan. Maka diajukan hipotesis yaitu :

H₄ : *Green Innovation, Firm Size, Financial Assets* secara simultan berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*

B. METODE

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif karena permasalahan telah diketahui sejak awal. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* pada perusahaan *basic material* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan yang telah dipublikasi pada website www.idx.co.id. Dengan teknik analisis data regresi berganda dan didukung program SPSS versi 22 *for windows*. Berikut merupakan sampel pada penelitian :

No.	Penjelasan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor <i>basic material</i> di Indonesia pada tahun 2019-2022	106
2.	Perusahaan sektor <i>basic material</i> yang tidak mengeluarkan informasi mengenai laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap dari tahun 2019-2022	(40)
3.	Perusahaan sektor <i>basic material</i> yang memenuhi kriteria sampel yaitu mengeluarkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan secara lengkap pada tahun 2019-2022	66

Jumlah tahun pengamatan	4
Jumlah data akhir penelitian $66 \times 4 = 264$	264
Sumber : Data diolah, (2024)	

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya untuk mengetahui penyebaran variasi data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi (Sugiono, 2022). Data penelitian ini memerlukan pengujian ulang dari versi 29 ke SPSS versi 22 karena data yang susah untuk normal dan terdeteksi data ekstrem diperlukan untuk dikeluarkan terlebih dahulu sebesar 25 data sehingga data dapat normal dari jumlah sampel 264 menjadi 239.

Tabel 1 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Green Innovation	239	.00	1.00	.1824	.27916
Firm Size	239	25.70	34.11	28.1090	4.21464
Financial Assets	239	-10.79	61.27	17.6683	.81745
Sustainable Growth Rate	239	.001	3.54	-.0759	2.12882
Valid N (listwise)	239				

Sumber : Data diolah SPSS 22 (2024)

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dengan menggunakan *Exact Test Monte Carlo* dalam pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dengan signifikan diatas 0,05 (Ghozali, 2021).

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		239
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0276115
	Std. Deviation	2,51837816
Most Extreme Differences	Absolute	.083
	Positive	.062
	Negative	-.083
Test Statistic		.083
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003 ^c
Monte Carlo Sig. (2-	Sig.	.072 ^d

tailed)	99% Confidence Interval	Lower Bound	.066
		Upper Bound	.079
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			

Sumber : Data diolah SPSS 22 (2024)

Berdasarkan tabel diatas diketahui sampel dari *Kolmogorov-Smirnov* dalam penelitian sejumlah 239. Hasil *Exact Test Monte Carlo* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,072. Kriteria regresi yang baik apabila residual berdistribusi normal. Pada penelitian ini uji dapat dikatakan normal karena nilai signifikan $0,072 > 0,05$.

3. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji-t) digunakan untuk menguji signifikansi individual masing-masing variabel independen secara statistik signifikan mempengaruhi variabel dependen yang diukur berdasarkan nilai t-hitung sesuai pada koefisien regresi dengan nilai t-tabel (Sulistiyowati Liliek, 2021).

Tabel 3 Uji Parsial (t)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.306	1.013		-3.176	.042
<i>Green Innovation</i>	-1.085	.316	-.177	-2.784	.006
<i>Firm Size</i>	.000	.004	.038	.602	.508
<i>Financial Assets</i>	.290	.126	.145	2.037	.035

a. Dependent Variable: *Sustainable Growth Rate*

Sumber : Data diolah SPSS 22 (2024)

Berdasarkan tabel diatas maka dapat di interprestasikan dengan hipotesis H₁, H₂, dan H₃ dapat dilihat sebagai berikut :

a. *Green Innovation* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikan *Green Innovation* (X₁) sebesar $0,006 < 0,05$ berarti variabel *Green Innovation* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*. Dimana hasil t-hitung $-2.784 > 1,651$, maka dapat diperoleh variabel *Green Innovation* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*. Jadi dapat disimpulkan H₁, diterima.

b. *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkat signifikan *Firm Size* (X_2) sebesar $0,508 > 0,05$ berarti variabel *Firm Size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*. Dimana hasil t-hitung $0,602 < 1,651$, maka dapat diperoleh variabel *Firm Size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*. Jadi dapat disimpulkan H_2 ditolak.

c. *Financial Asset* berpengaruh terhadap *Sustainable Growth Rate*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa tingkan signifikan *Financial Assets* (X_3) sebesar $0,035 < 0,05$ berarti variabel *Financial Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*. Dimana hasil t-hitung $2,037 > 1,651$, maka dapat diperoleh variabel *Financial Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*. Jadi dapat disimpulkan H_3 diterima.

4. Uji Simultan (F)

Uji simultan (F-test) adalah pengujian yang digunakan untuk melihat apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak (Sulistiyowati & Devinaya, 2021). Dimana nilai signifikan uji pada variabel dependen kurang dari 0.05. Uji F memiliki kriteria yang dapat membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel.

Tabel 4 Uji Simultan (F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	52.813	3	17.604	2.808	.040 ^b
	Residual	149.862	239	6.270		
	Total	155.143	242			

a. Dependent Variable: *Sustainable Growth Rate*

b. Predictors: (Constant), *Financial Assets*, *Firm Size*, *Green Innovation*

Sumber : Data diolah SPSS 22 (2024)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa nilai F-hitung sebesar 2.808 dan nilai *Sustainable Growth Rate* signifikan sebesar $0,040 < 0,05$, dimana nilai F-hitung sebesar $2.808 > F\text{-tabel } 2,642$, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Green Innovation*,

Firm Size, dan *Financial Asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *Sustainable Growth Rate*. Maka dapat disimpulkan H_4 diterima.

5. Uji Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Uji koefisien determinasi mempunyai kemampuan dan menjelaskan dependen (Y). Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Jika koefisien determinasi mendekati angka 1, maka terdapat pengaruh independen (X) terhadap variabel dependen (Y) semakin besar (Ghozali, 2021).

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.185 ^a	.034	.022	25.04074
a. Predictors: (Constant), <i>Financial Assets</i> , <i>Firm Size</i> , <i>Green Innovation</i>				

Sumber : Data diolah SPSS 22 (2024)

Hasil koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini sebesar 0,22 yang artinya adanya hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen karena mendekati angka satu (1). Nilai koefisien determinasi (R^2) pada variabel independen artinya berkontribusi dalam mempengaruhi variabel dependen sebesar 22% sedangkan sisanya 78% oleh variabel lain.

D. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial *green innovation* berpengaruh negatif signifikan terhadap *sustainable growth rate*, *firm size* tidak berpengaruh terhadap *sustainable growth rate* dan *financial assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainable growth rate*. Sedangkan secara simultan *green innovation*, *firm size* dan *financial assets* berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainable growth rate*.

E. Saran

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi *Sustainable Growth Rate* pada

perusahaan sektor *basic material* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menambahkan periode tahun penelitian lebih banyak kedalam penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D., Sawarjuwono, T., & Dianawati, W. (2019). *The mediating effect of environmental management accounting on green innovation - Firm value relationship. International Journal of Energy Economics and Policy*, 9(2), 299–306. <https://doi.org/10.32479/ijeep.7438>
- Bodie, Z., Kane, A., (2014). *Invesments. McGraw-Hill Education. Eleventh Edition*
- Donaldson, L., & Davis, J. (1991). *Stewardship Theory or Agency Theory: CEO. Governance and Shareholders Returns. Australian Journal of Management.*, 16, 49-64
- Ghozali (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Higgins, R. C. (1977). *How Much Growth Can a Firm Afford?*
- Id, L. H., & Wang, M. (2023). *Environmental regulation and green innovation of polluting firms in China*. 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0281303>
- Jaya, A., Hamzah, D., Pono, M., & Nursyamsi, I. (2020). *The Influence Of Financial Flexibility , Managerial Ownership , Firm Size On Capital Structure , And Firm Value On Infrastructure , Utility , And Transportation Companies .* 1371–1377.
- Luan, D., Cao, H., & Qu, T. (2023). *How Does Corporate Green Innovation Strategy Translate into Green Innovation Performance Based on Chain Mediation ?*
- Luluk, C., & Rosiyana, D. R. (2023). *Innovation, dan Human Capital terhadap Sustainable Growth Rate*. 0832(September), 225–248.
- Merriman, K. K. (2016). *Employees and sustainability: the role of incentives*. May. <https://doi.org/10.1108/JMP-09-2014-0285>
- Ocak, M., & Findik, D. (2019). *The impact of intangible assets and sub-components of intangible assets on sustainable growth and firm value: Evidence from Turkish listed firms. Sustainability (Switzerland)*, 11(19), 5–7. <https://doi.org/10.3390/su11195359>
- Rastić, A., Stevanović, T., & Antić, L. (2021). *Intangible Assets Impact on Sustainable Growth Rate of Enterprises in the Republic of Serbia. Facta Universitatis, Series: Economics and Organization*, 18(1), 383. <https://doi.org/10.22190/fueo210617027r>
- Sisca, S., & Wijaya, A. (2023). *The Role of Green Innovation to Achieve Sustainable Business Performance of MSMEs in the Covid-19 Pandemic. International Journal of Science, Technology & Management*, 4(1), 228–232. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v4i1.750>
- Soewarno, N., Tjahjadi, B., & Fithrianti, F. (2019). *Green innovation strategy and green innovation The roles of green organizational identity and*. 57(11), 3061–3078. <https://doi.org/10.1108/MD-05-2018-0563>
- Sugiyono. (2022). *"Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiyowati, L. N. (2021). *Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Antara Faktor*

- Modal Intelektual dengan Nilai Perusahaan Manufaktur. 5(2), 90–99.
- Sulistiyowati, L. N., & Devinaya, D. R. (2021). *Financial Distress* Pengaruhnya terhadap Nilai Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. 07(02), 45–61.
- Vukovi, B., & Tica, T. (2022). *Sustainable Growth Rate Analysis in Eastern European Companies*.
- Wang, J. (2018). *Moderating the Role of Firm Size in Sustainable Performance Improvement through Sustainable Supply Chain Management*. <https://doi.org/10.3390/su10051654>
- Wijaya, A., Dorkas, A., Atahau, R., & Wacana, S. (2021). *Profitability and Sustainable Growth of Manufacturing Firms : Empirical Evidence from Malaysia and Indonesia*. 9(1), 13–24. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.26689>. Copyright
- Xu, J., & Wang, B. (2018). *Intellectual capital, financial performance and companies' sustainable growth: Evidence from the Korean manufacturing industry*. *Sustainability (Switzerland)*, 10(12). <https://doi.org/10.3390/su10124651>